

## MODEL PENDIDIKAN SPIRITUAL DAN AKHLAK DI SEKOLAH

DOI: 10.32534/amf.v3i2.2471

Riza Awal Novanto, Universitas Muhammadiyah Cirebon  
rizaawalnovanto@umc.ac.id

### Abstract

Writing this journal is intended to determine the model of spiritual and moral education in schools. Spiritual education is a basic human nature, so it is very important to shape human morals. Spiritual education aims to strengthen the soul and spirit in order to maintain a good relationship with Him. So that it makes human life more meaningful. While morality is the result of spiritual education. Moral education is education that seeks to introduce, instill and appreciate the patterns, attitudes and actions of humans related to God, humans and their environment. Thus, spiritual and moral education is very important to be applied in schools in an effort to reawaken humans in this case are students on the straight path to human nature. Therefore, a model of spiritual and moral education is needed to achieve this goal. The model in spiritual and moral education is divided into four, namely: First, religious views. Second, the educational process. Third, curricular. Fourth, operational strategy.

**Keywords:** *models, spiritual education, morals*

### Abstrak

Penulisan jurnal ini dimaksudkan untuk mengetahui model pendidikan spiritual dan akhlak di sekolah. Pendidikan spiritual merupakan fitrah dasar manusia, sehingga hal ini sangat penting untuk membentuk akhlak manusia. Pendidikan spiritual bertujuan untuk memperkuat jiwa dan ruh dalam rangka menjaga hubungan baik dengan-Nya. Sehingga membawa hidup manusia lebih bermakna. Sementara akhlak merupakan hasil dari pendidikan spiritual. Pendidikan akhlak ialah upaya menanamkan, mengenalkan serta berusaha menghayati adanya pola, sikap dan tindakan manusia yang berhubungan dengan Allah, manusia serta dengan lingkungannya. Dengan demikian pendidikan spiritual dan akhlak sangat penting di terapkan di sekolah dalam upaya untuk menyadarkan kembali manusia dalam hal ini ialah peserta didik pada jalan yang lurus menuju ke-*fitrah*-an manusia. Oleh karena itu, diperlukannya model pendidikan spiritual dan akhlak untuk mencapai tujuan tersebut. Adapun model dalam pendidikan spiritual dan akhlak terbagi menjadi empat yaitu: *Pertama*, pandangan religius. *Kedua*, proses kependidikan. *Ketiga*, kurikuler. *Keempat*, strategi operasional.

**Kata kunci:** *model, pendidikan spiritual, akhlak*

## Pendahuluan

Ada dua istilah yang cukup populer yang seringkali digunakan dalam konteks pembahasan pendidikan Islam. Kedua istilah tersebut yakni *at-tarbiyah*, *at-ta'dib* dan *at-ta'lim*. Dari kedua istilah tersebut yang sering digunakan ialah istilah *at-tarbiyah*, sementara istilah *at ta'dib* dan *at-ta'lim* masih dianggap jarang digunakan. terlepas dari itu semua dunia persekolahan di Indonesia ternyata masih sangat minim memberikan perhatian dalam mendidik dan mengajarkan pendidikan akhlak. Buktinya tidak sulit menemukan nak-anak ditingkat dasar bahkan pendidikan tinggi yang akhlaknya rendah. Hal ini seolah menegaskan bahwa porsi pendidikan akhlak di sekolah kurang seimbang. Dengan kata lain, kurang memenuhi target yang tepat. Lebih parah lagi banyak pendidik (guru) kurangnya memahami pentingnya pendidikan akhlak.<sup>1</sup> Efek terburuk dari itu menghasilkan alumni-alumni dunia persekolahan menjadi trobel maker bagi bangsa dan negara. Sebut saja para pelaku korupsi, kolusi dan nepotisme adalah mereka yang dulunya mengenyam pendidikan tinggi. Fenomena ini menjadi sangat kontras dengan tujuan pendidikan, maka disinilah sesungguhnya pentingnya menerapkan pendidikan aakhlak dalam hal ini pendidikan spiritual.

Pendidikan spiritual menitikberatkan pada persoalan *value* atau makna agar manusia bisa memposisikan diri dalam berperilaku dengan ruang lingkup yang luas, yakni pendidikan untuk menilai bahwa apa yang dijalankan saat ini lebih baik.<sup>2</sup> Pendidikan spiritual bertumpu pada aspek kejiwaan manusia yang dibuktikan dengan adanya penyatuan jiwa baik jiwa yang damai maupun jiwa yang meridhai dan diridhai (*muthmainah, radhiyah, mardhiyah*).<sup>3</sup>

Sebab pendidikan spiritual harus mampu terkoneksi dengan nilai dalam jiwa dan tubuh yang merupakan substansi pribadi manusia karena hal itu tidak bisa di pisahkan, sehingga manusia dapat melaksanakan fungsinya dengan sempurna.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Mukodi, *Pendidikan Islam Terpadu*, (Yogyakarta: Aura Putaka, 2011). 132

<sup>2</sup> Ary Ginanjar Agustin, *Emotional Spiritual Quotient (ESQ)*, (Jakarta: Arga Publishing, 2007), 13

<sup>3</sup> Hamdani Bakran Asz-Dzaky, *Psikoterapi dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2001), 447

<sup>4</sup> Faisal Ismail, *Pencerahan Spiritual Islam di Tengah Kemelut Zaman Edan*, (Yogyakarta: Titian Wacana, 2008), 17

Sehingga dalam hal ini disimpulkan bahwa pendidikan spiritual bertujuan untuk membentuk potensi dengan mengkolaborasikan pengetahuan, emosi dan amaliah agama seseorang sehingga menghasilkan akhlak yang baik.

## Metode

Jenis penelitian ini adalah kualitatif yang bersandar pada data pustaka. Sumber data terdiri dari sumber primer dan sekunder, sumber primer yang digunakan adalah buku-buku mengenai pendidikan karakter dan tafsir ayat-ayat pendidikan dan akhlak. Sedangkan sumber sekunder terdiri dari buku-buku dan karya ilmiah terkait pendidikan. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analitik deskriptif.

## Hasil Dan Pembahasan

### Pengertian Pendidikan Spiritual

Spiritual bahwa Diambil dari arti kata *Spirit* (satu yang memberi Kehidupan atau vitalitas menyebut semacam kebutuhan manusia untuk satu kerangka kerja artinya dan tujuan itu jelas. Selain itu, pendidikan spiritual juga berasal dari kata roh yang berarti jiwa atau sukma atau roh. Spiritual berarti perusahaan spiritual, interior, mental dan moral. Pendidikan spiritual dalam studi agama pada dasarnya adalah upaya konservasi pada ajaran agama untuk mempromosikan iman dan kepercayaan, yang dilakukan oleh orang (individu) atau masyarakat keagamaan yang bersangkutan. Pendidikan spiritual adalah upaya bagi anggota untuk menanggapi ajaran agama atau ke luar agama yang mereka yakini. Pendidikan spiritual sebagai transmisi ajaran-ajaran agama generasi kepada generasi dan karenanya tidak hanya menyiratkan aspek kognitif, tetapi juga aspek yang bersemangat dan psikomotor juga merupakan hal utama.

Spiritualitas ialah Kemampuan default manusia membuatnya terhubung. Kekuatan yang lebih besar, sehingga manusia, merasa ada, hubungan antara mereka dan alam semesta, yang berlaku untuk menunjukkan dalam beberapa nilai. Spiritualitas adalah umum, transetnik, transgeographic, transpolitik, transeconomic, dan tidak ada penghalang antara satu manusia dengan manusia lain.

Karena itu jika seseorang memiliki nilai-nilai spiritualitas ini, maka ia tidak memandang orang lain di ruangan yang terbatas. Melalui pendidikan spiritual dimungkinkan buat partisipandidik menjadikan pribadinya lebih mempunyai nilai serta arti dalam menempuh kehidupan sehingga memberikan uswatun hasanah buat lingkungannya. Namun hasil pembelajaran menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik maupun alumni lulusannya memiliki pribadi yang berakhlakul karimah dalam kehidupan bermasyarakat. Sebab pendidikan sebagai salah satu upaya untuk penyadaran serta menunjukkan potensi diri pada peserta didik sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik mampu mengembangkan potensinya dalam upaya memiliki kekuatan spiritual agama, mampu mengontrol diri, satu karakter karakter, satu Kecerdasan, karakter mulia dan keterampilan, penghuni, negara, dan negara yang diperlukan.<sup>5</sup>

Pendidikan spiritual lebih familiar dengan pendidikan kepribadian yang berdasarkan pada aspek emosi dan spiritual (*Ruhanyah*) yang berdasar pada *self* atau diri. Pembentukan kepribadian dalam upaya menciptakan insan kamil yakni dengan menyeimbangkan penggunaan kecerdasan emosi dan spiritual, serta menjadi orang yang memiliki kepekaan sosial dan keimanan diri. Hasan al-Bana menyatakan bahwa pendidikan spiritual merupakan *Tarbiyah Ruhiyah* yang memiliki tujuan untuk memperkokoh jajaran *Ta'aruf*. Tujuannya adalah untuk memperkokoh jiwa dan pikiran, mengantisipasi kebiasaan dan tradisi, terus mempertahankan hubungannya dengan Tuhan dan selalu berdoa memohon pertolongan-Nya.

Spiritualitas atau religiusitas ditekankan pada aspek hati yang lebih dalam. Hati murni manusia, sikap kepribadian yang sulit didikte bahkan dianggap misteri bagi manusia lainnya. Ekspresi spiritualitas diri manusia dilihat dari ketaatannya kepada Tuhan dan hati yang siap menerima dan mendengarkan firman-firman-Nya.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Undang-undang *Sistem Pendidikan Nasional (UU RI. No.20 Tahun 2003)*, (Jakarta: Eka Jaya, 2003), 4.

<sup>6</sup> J.B. Mangunwijaya, *Sastra dan Religiositas*, (Yogyakarta: Kanisius, 1988), 12

## Aspek Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak merupakan upaya untuk memperkenalkan serta menanamkan kepada anak tentang adanya sistem, sikap, pola dan tindakan manusia atas kehidupannya di bumi. Tindakan dan pola yang dimaksud ialah pola yang berhubungan erat dengan Allah, antar manusia termasuk dirinya sendiri dan hubungan erat dengan aalam sekitarnya.<sup>7</sup> Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang berusaha mengaplikasikan nilai ketaatan dalam bentuk perilaku. Nilai pendidikan akhlak pada surat luqman setidaknya ada tiga hal, yakni mensyukuri nikmat Allah, berbakti kepada orang tua, dan mengajarkan etika pergaulan di bermasyarakat.

### 1. Mensyukuri Nikmat Allah

Sebagai orang tua yang bijak, sudah selayaknya mengajarkan kepada anak-anaknya bagaimana cara bersyukur kepada Allah atas nikmat serta karunia Allah, kita wajib bersyukur kepada-Nya. Bahwasannya nikmat Allah meliputi segala hidup, sehingga tak bisa jadi untuk kita buat menghitung, mulai dari nikmat yang berhubungan dengan jasmani, rohani, modul serta non modul dengan pelbagai macam. Sebagaimana firman-Nya dalam Q.S. An-Nahl ayat 18:

وَإِن تَعُدُّوا نِعْمَةَ اللَّهِ لَا تُحْصُوهَا إِنَّ اللَّهَ لَعَفُورٌ رَّحِيمٌ

*Dan jika kamu menghitung-hitung ni'mat Allah, niscaya kamu tak dapat menentukan jumlahnya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Q.S An-Nahl: 18)*

### 2. Berbakti Kepada Orang Tua

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ

*Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.” (QS. Luqman [31]: 14)*

Berbakti untuk kedua orangtua dinilai dari penerimaan keberadaan orang tua karena mereka dan menjalani pengorbanan mereka dalam pendidikan dan pengasuh

<sup>7</sup> Mukodi, *Pendidikan Islam Terpadu*, (Yogyakarta: AURA Pustaka, 2011), 132

untuk mereka. Penilaian ini memunculkan penerimaan keberadaan orang tua, baik secara fisik maupun tidak secara fisik, melahirkan sikap yang tulus dan tulus. Ajaran Islam selalu mengajarkan kebaikan untuk orang tuanya.

Al-Ghazali menunjukkan bahwa seorang anak harus dididik untuk selalu mematuhi orang tuanya, gurunya dan tanggung jawab atas pendidikannya. Ingin menghormati mereka dan semua yang lebih tua dari itu, selalu sopan dan jangan bercanda atau bercanda di wajah mereka.<sup>8</sup>

### 3. Mengajarkan Akhlak Bermasyarakat

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرْحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

*Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. (QS. Luqman [31]: 18)*

Ayat ini membayangkan melakukan yang baik dan sopan dengan manusia lain, dilarang untuk mengubah muhis anda yang diketuai oleh penghinaan dan keangkuhan. Beliau dikaitkan dengan kehidupan kehidupan. Kanak-kanak perlu dididik agar tidak peduli antara satu sama lain, sombong di atas mereka dan berjalan di tanah Ngan ini di Congkak. Kerana tingkah laku dibenci oleh Tuhan dan dibenci manusia.<sup>9</sup>

### 4. Akhlak Kepada Diri Sendiri

وَاقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ

*Dan sederhana dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai. (QS. Luqman [31]: 19)*

Bersamaan dengan larangan berjalan dengan congkak. Tuhan telah memerintahkan untuk sederhana dengan berjalan kaki, tanpa tenaga tenaga kepada yang elegan, tidak mengesahkan, tidak untuk mengembangkan leher kerana sombong, tetapi untuk berjalan dengan sederhana, digilap dan tegas. Tutup suara itu adalah luhur. Jadi saya yakin dan tenang kerana jujur. Suara profesional

<sup>8</sup> Amin Zamroni, Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak, Jurnal Sawwa, (12), April 2017.

<sup>9</sup> Ibid., 253.

(pembersihan) bercakap termasuk perangai yang tidak baik. Tetapi, mencadangkan semua orang dengan wajah yang rendah hati dan berjalan dengan pihak berkuasa yang manis, jangan menutup dada dan jangan mengatasi penyakit ini. Ketika Tuhan memberikan contoh jemaah untuk mendidik moral kanak-kanak. Jika setiap orang tua boleh melakukannya dengan baik, harapan anak-anak sedang berkembang dalam kemanusiaan Islam yang luhur.

Model yang ideal dalam Pendidikan Islam sejalan dengan nilai-nilai religius Islami mencakup pada beberapa prinsip, yaitu pandangan religius, proses pendidikan, kurikulum dan strategi operasional.

### **Pandangan Religius**

Tiap manusia adalah makhluk berkekuatan yang mampu mengembangkan dirinya menjadi manusia bertaqwa dan taat kepada Allah Swt. Dengan kecenderungan kembar dalam jiwanya, manusia dapat menghirup sifat mereka ke arah jalan tersesat., yang bertentangan dengan kehendak khaliknya. Manusia dapat menjerumus Dalam perbuatan dosa yang mengganggu jiwanya mengalami kehidupan yang berpanjangan. Tetapi menurut sifatnya, manusia dapat menjadi hamba Tuhan yang berkhidmat dan unik kepadanya. Dia dapat membersihkan jiwanya dengan mempraktikkan ajaran Islam. Dapatkan kebajikan Tuhan adalah ideal kehidupan umat Islam. Oleh itu, semua tingkah laku mengandungi niat ikhlas untuk menyembahnya.

### **Proses Pendidikan**

Diarahkan ke arah penciptaan seorang Muslim Islam yang berdedikasi kepada Tuhan yang benar-benar diserahkan kepadanya. Dia sendiri dan sepanjang hidupnya adalah milik Tuhan sahaja. Peralatan pendidikan Islam harus menggalakkan pelajar memahami asal usul kejadiannya; dari mana, di mana dan ke mana ia harus kembali. Barangsiapa memahami dirinya hingga dia hendak bisa memahami Tuhannya. Juga pengenalan terhadap lingkungan alam dan lingkungan sosialnya akan menyadarkan dirinya kepada posisi hidupnya selaku hamba Allah yang harus menyembah Allah, maha pencipta makhluk di

dalam alam semesta termasuk dirinya sendiri. Ia akan menyadari fungsinya sebagai khalifah Allah di atas bumi yang harus membangun dunia ini untuk bekal hidup akhiratnya kelak. Berikut ini bentuk model dalam proses kependidikan ialah:

#### 1. Penyusunan program pembelajaran

Dalam menyusun pembelajaran harus mencerminkan nilai-nilai spiritualitas didalamnya, antara lain: adanya nilai ketaatan, nilai tanggungjawab, ketertiban dan motivasi serta mampu memberikan pelayanan kepada peserta didik dengan ikhlas, sabar serta memberi contoh uswatun khasanah dan mampu membangun komunikasi yang efektif.

#### 2. Pelaksanaan proses pembelajaran

Guru melaksanakan sebagian aktivitas antara lain: pembuatan fitur pendidikan ialah dengan menyusun program semester dan program tahunan. Selain itu, guru juga harus membuat perhitungan minggu efektif, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) serta penyusunan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) mempersiapkan catatan nilai, mengajar ulasan dan strategi dalam pendidikan. Persiapan pendidikan di kelas memiliki arti pendidikan spiritual yang terkandung, antara lain, nilai tanggungjawab, ketertiban dan motivasi serta mampu memberikan pelayanan kepada peserta didik dengan ikhlas, sabar serta memberi contoh uswatun khasanah. Tanggung jawab dalam pengertian pendidik memiliki pemahaman tentang kewajiban untuk meningkatkan kemajuan dan meningkatkan pembelajaran. Menyiapkan proses pendidikan yang disiapkan dengan hati-hati untuk meningkatkan aplikasi yang baik dan ini akan memberi dampak terhadap partisipan didik terhadap tujuan pendidikan yang disampaikan.<sup>10</sup>

### Kurikuler

Proses mendidik dalam Islam harus bermuatan materi yang mengandung nilai-nilai spiritual dan mampu dalam memahami sang pencipta alam semesta dan mampu memotivasi siswa untuk mengimplementasikan nilai spiritual tersebut dalam kehidupannya. Seluruh aktivitas belajar mengajar diprogramkan untuk

---

<sup>10</sup> Nur Fatoni Hadi Rakhmanto, *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN SPIRITUAL*, 2015

mendamalami makna hakiki dari eksistensi anak didik, dikaitkan dengan kebutuhan hidup rohaniah yang semakin mendalam dan luas ke arah dimensi ukhrawiah. Dimensi kehidupan duniawi hanya diletakkan pada prioritas kedua sebagai instrumen sementara bagi tujuan hidup abadi yang mengandung nilai spiritual yang lebih tinggi. Berikut ini beberapa bentuk penerapan model kurikuler di sekolah:

#### 1. Berjabat tangan

Dengan budaya yang berjabat tangan di antara para guru dan peserta siswa, setiap pagi, guru merasa lebih tentang peserta didik, sehingga kepaning emosional perlahan, kasih sayang dan cinta yang mengembangkan pengaruh kuat pada Guru terus merasa bertanggung jawab. Dalam mendidik siswa. Arti Sya'I Aku akan datang hanyalah seorang siswa laki-laki berjabat tangan dengan seorang guru pria dan mengangguk seorang guru dan sebaliknya. Karena rasa cinta seperti itu, sampai para guru masih mengingat siswa di mana pun mereka berada, sehingga masing-masing dari mereka dapat berdoa untuk doa Fardlu dan Tahajjud. Masih Mendo'a Aku juga harus menjadi muridmu. Berkenaan dengan ini sesuai dengan ekspresi Ya, seorang guru yang baik adalah guru yang memimpin interaksi dengan siswa dalam nilai-nilai cinta.

Tampaknya para guru dapat memperoleh nilai-nilai cinta dengan prosedur untuk bergetar tangan mereka setiap pagi dengan siswa mereka. Cinta Murid untuk Cinta Guru menonjol dengan kepatuhan, senang untuk menutup, masih ingin melakukan sesuatu yang menantikan guru, membuat guru seperti tempat untuk mengeluh, mudah untuk menerima keputusan yang diadopsi oleh guru, terutama Meniarkan. Beberapa guru merasakan hal ini, karena sebagian besar siswa berperilaku, sebagai cara penerimaan dengan guru.

#### 2. Tadarus al- Qur' an

Bertadarus Al-Qur'an merupakan pembiasaan yang tidak dianggap sepele, maka guru harus terus memotivasi siswa agar selalu istiqamah dalam bertadarus Al-Qur'an. Sebab dengan istiqamah Allah SWT akan menganugrahkan ilmu kepada siswa dan dimudahkan dalam menyerap dan memahami materi yang disampaikan oleh guru maupun saat belajar sendiri. Tadarus Al-Qur'an merupakan bagian dari nilai spiritual sehingga kegiatan ini bisa menjadi kebiasaan, baik saat di sekolah

maupun saat di rumah. Al-Qur'an yakni petunjuk dan obat serta penerang buat hati manusia, sehingga dengan membaca al- Qur'an hati kita hendak mudah menangkap ilmu Allah SWT (QS. Yunus: 57).

### 3. Sholat Dluha

Kegiatan ketiga adalah implementasi doa Dhuha di Musholla dan masjid sekolah dapat dilakukan setiap minggu dan setiap hari, yang melanjutkan budaya bagi siswa secara bergantian. Manajer pendidikan spiritual memberikan motivasi kepada siswa tentang doa Dhuha sebagai salah satu Sunnah Nabi, yang sangat signifikan, setidaknya 2 suara dan maksimal 12 Rak'ah. Selain itu, untuk doa Dhuha oleh Hadiz dari Nabi adalah seperti kebijaksanaan untuk meminta Allah SWT, sehubungan dengan pinjaman Rizki. Catatan SI, Rizki bukan hanya bahan Sich, tetapi juga bisa dalam bentuk kesehatan, sains, kebahagiaan, dll. Bagi para responden, dengan motivasi siswa yang secara bertahap memperluas doa Dhuha, jadi ketika mereka berdoa, mereka sangat dihargai, dan terutama mereka terus membangun doa-doa Dhuha di rumah masing-masing di rumah.

Program ini adalah pendidikan kenabian yang memiliki dasar tradisi akademik dan daerah yang kondusif, karena Nabi membangun tradisi Madinah yang memiliki kekuatan kolektif untuk terus bergerak terus menerus dengan pilar transendensi yang kuat. Singkatnya, pendidikan profesional sedang berusaha menyajikan nilai-nilai kenabian dalam konteks masa kini.

### 4. Istighosah

*Istighosah* adalah untuk mendapatkan bantuan sukar dan sukar. Sebaliknya dari Isti 'Anah bermaksud meminta bantuan dengan makna yang lebih luas dan umum. Istighosah meminta bantuan, untuk menghapuskan kemalangan dan bencana. Perbandingan antara Istighostah dan melakukan 'A adalah; Istighostah Tidak ada yang lain untuk menyelamatkan bencana, bertentangan dengan maknanya adalah lebih biasa, dengan itu menggabungkan permintaan dari kemalangan atau dengan cara lain. Ishotsahnya adalah sama seperti berdoa, tetapi ia lebih daripada berdoa kerana ia diminta untuk dijemput untuk menjadi biasa dengan biasa biasa. Akibatnya, isturoscherhering dianggap secara kolektif dan

biasanya bermula dengan beberapa wirid, sangat terutamanya Istighfar, jadi Allah SWT dengan sukacitanya memberi permintaan itu.

#### 5. Sholat Dzuhur

Berkenaan dengan ini, yaitu bentuk pendidikan spiritual yang menghembuskan semangat pendidikan karena eksplorasi praktik pendidikan rumah sakit pada awal pembangunan komunitas Madinah . Dia membangun sebuah masjid Nabawi di sebelah rumah, ia melanjutkan untuk terhubung dengan teman-temannya sebelum atau sesudah doa sidang. Di sinilah penerapan pendidikan dan pengajaran Nabi telah dilakukan.

#### 6. Home visit

Model pendidikan spiritual dalam bentuk kunjungan rumah (kunjungan rumah) dari beberapa orang tua siswa untuk melakukan Anjingsana (Silaurrahim) dan pada saat yang sama melakukan harmonisasi. Atribut agensi 2 atau 3 guru untuk mengunjungi orang tua dari rumah orang tua yang merupakan hasil yang sangat penting, memiliki kasus-kasus dan yang prestasinya lemah untuk membawa kata-kata terima kasih dan beberapa pesan untuk kesuksesan anak-anak mereka. Namun, tutorial dan pengawasan yang hebat telah mencoba guru di sekolah, tidak ada tutorial dan pengawasan orang tua di rumah sampai keberhasilan anak tidak ingin menjadi optimal . Ketebalan dapat dipahami karena dalam kehidupan sehari-hari, siswa hidup lebih banyak dengan keluarga di rumah daripada di sekolah. Singkatnya, pesan-pesan menuju sendiri untuk menjadi orang tua spiritual untuk anaknya. Orang tua spiritual membiarkan masa kecil mereka lalu apa keberadaannya dan bahagia dalam karakter uniknya yang menyediakan lahan produktif bagi anak-anak mereka untuk meningkatkan dasar menjadi pusat dan melampirkannya selama sisa hidup Anda.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Fathul Mufidz, *Spiritual teaching dalam membentuk Karakter Siswa di Smk Islam Tsamratul Huda Tahunan Jepara*, Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 11, No. 2, Agustus 2016.

## Strategi Operasionalisasi

Meletakkan anak didik terletak dalam proses pembelajaran sejauh hayat semenjak lahir hingga wafat dunia. Belajar tidak dibatasi dalam wujud institusi resmi melainkan terletak dalam kebebasan sejauh hayat. Sekolah cuma ialah wujud institusi kependidikan yang formalistik yang mempersiapkan anak didik menerjuni samudra kehidupan yang lebih luas. Artinya hal demikian menekankan bahwa pendidikan bisa di luar sekolah, yakni oleh orang tua dan masyarakat sekitar rumah tinggalnya. Jika semuanya mengkomunikasikan dengan baik, maka pendidikan spiritual dan akhlak akan mudah dicapai. Sehingga mengsingkronkan ketiganya, sekolah, orang tua dan masyarakat dapat menghasilkan peserta didik yang berkualitas.

## Kesimpulan

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa model dalam pendidikan spiritual dan akhlak terbagi menjadi empat.

Pertama, pandangan religius. Menjelaskan bahwa tiap manusia adalah makhluk berkekuatan yang mampu mengembangkan dirinya menjadi manusia bertaqwa dan taat kepada Allah Swt. Sehingga padadasarnya manusia mempunyai dasar yang baik dan berpotensi menjadi baik.

Kedua, proses kependidikan. Dimaksudkan bahwa materi pendidikan Islam harus mendorong anak didik untuk memahami asal usul kejadiannya, dari mana, di mana dan ke mana ia harus kembali. Barngsiapa mengenal dirinya maka ia akan dapat mengenal tuhan. Dalam hal ini dibagi menjadi 2 yakni, penyusunan program pembelajaran dan pelaksanaan proses pembelajaran.

Ketiga, kurikuler. Proses mendidik dalam Islam sudah seharusnya berisikan materi yang terdapat nilai-nilai spiritual, dan mampu dalam memahami sang pencipta alam semesta dan mampu memotivasi siswa untuk mengimplementasikan nilai spiritual tersebut dalam kehidupannya. Dalam hal ini menjadi program pembiasaan yang diterapkan sekolah. Yakni: berjabat tangan, tadarus al'Qur'an, sholat dhuha, istighosah, sholat dzuhur, dan home visit.

Keempat, strategi operasional. Bahwa Meletakkan anak didik berada dalam proses pendidikan sepanjang hayat sejak lahir sampai meninggal dunia. Belajar tidak dibatasi dalam bentuk institusi formal melainkan berada dalam kebebasan sepanjang hayat. Sekolah hanya merupakan bentuk isntitusi kependidikan yang formalistik yang mempersiapkan anak didik menerjuni samudra kehidupan yang lebih luas.

### Daftar Pustaka

- Adz-Dzaky, Hamdani Bakran. 2001. *Psikoterapi dan Konseling Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Agustin, Ary Ginanjar. 2007. *Emotional Spritual Quotient (ESQ)*. Jakarta: ARG A Publishing.
- Ismail, Faisal. 2008. *Pencerahan Spiritualitas Islam di Tengah Kemelut Zaman Edan*. Yogyakarta: Titian Wacana.
- Mangunwijaya, J.B. 1988. *Sastra dan Religiositas*. Yogyakarta: Kanisius.
- Mufidz, Fathul. 2016. *Spiritual teachingdalam membentuk Karakter Siswa di Smk Islam Tsamratul Huda Tahunan Jepara*, Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 11, No. 2, Agustus.
- Mukodi. 2011. *Pendidikan Islam Terpadu*. Yogyakarta: AURA Pustaka.
- Undang-undang *Sistem Pendidikan Nasional (UU RI. No.20 Tahun 2003)*. Jakarta: Eka Jaya, 2003.
- Zamroni, Amin. 2017. *Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak*, Jurnal Sawwa – Volume 12, Nomor 2, April.